



Pengemasan Bahan Ajar *Tor-Tor Haroan Bolon* Dalam Bentuk Modul Untuk SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya

Yohana Tresya Saragih Garingging^{1)*}, Sitti Rahmah²⁾

¹⁾²⁾ Prodi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding Author

Email : saragihyohana91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghasilkan pengemasan materi Tor-tor Haroan Bolon dalam bentuk produk berupa modul untuk SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya, untuk siswa kelas X sesuai KD 3.1 memahami konsep, teknik, dan prosedur tari tradisional, dan KD 4.1 Memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan pengemasan menurut Julianti (2014:30), "Pengemasan adalah pembuatan, pembungkusan barang/produk kemasan untuk melindungi barang tersebut dengan didukung oleh beberapa komponen sesuai kebutuhan kemasan produk". Bahan Ajar menurut Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013),"Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran". Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan R&D, yang menggunakan model 4D dari S Tiagarajan 1974. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya guna untuk menggali data tentang Tor-tor Haroan Bolon, dan melakukan mengambil foto untuk dokumentasi pada modul di halaman kantor bupati Simalungun. Populasi dalam penelitian ini adalah seniman Simalungun yang memahami Tor-tor Haroan Bolon dan panortor. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah dua orang seniman Simalungun, dan dua orang penari yang menvisualisasikan gerak Tor-tor Haroan Bolon untuk kebutuhan modul. Pengemasan Modul ini telah diuji kelayakannya oleh ahli materi dan ahli media dan validasi siswa. Penilaian ahli materi untuk aspek kesesuaian KD, kelayakan isi, bahasa, pengorganisasian bahan memperoleh nilai rata-rata 4,68 dinyatakan layak. Penilaian ahli media untuk aspek tampilan, isi materi visual modul dengan nilai rata-rata 2,88 dinyatakan layak, dengan uji coba siswa memperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan 4,98. Dapat disimpulkan penilaian modul dari ahli materi, ahli media dan siswa dinyatakan "layak" untuk dijadikan bahan ajar seni budaya pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas.

ABSTRACT

The study aims to produce a packaging of bolt-haric haroan materials in the form of a product module to SMK the country of arts and culture, for x students according to kd 3.1 understanding the concepts, techniques, and dance procedures, and kd 4.1 demonstrating traditional dance gestures based on concepts, techniques and procedures according to beat. The theory used in this study relates to packaging according to julianti (2014:30) : "packaging is the manufacturing, the packaging of packaged products to protect them with some of the components needed for packaging products." Teaching materials according to widodo and jasmadi in ika lestari (2013), "they are a set of tools or learning tools that contain learning materials." This type of study is r&d development research, which USES the model 4d of 1974's tiagarajan. The research site was carried out in an SMK of the country's arts and culture of UK to dig up data on bolon's haroan tor and, as well as part of a photo to document the modules in the yard of the simalungun regent's office. The population in this study is a simalungun artist who understands tor-tors of bolon's haroan and panortor. The samples established in this study are two simalungun artists, and two dancers who gave bolon's haroan gestures to need modules. The packaging of this module has been tested by materials experts and media experts and student validation. The assessment of the material experts on aspects of conformity, content worthiness, language,

KATA KUNCI

Pengemasan, Tor-Tor Haroan Bolon, Modul.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



KEYWORDS

Packaging, Tor-Tor Haroan Bolon, Module.

organization of materials earning an average of 4.68 is deemed worthy. The media expert's assessment for the aspect of the view, content the visual matter module with an average value of 2.88 was deemed worthy, with the student's test earning an average of 4.98. Can decrypt the module assessments of the materials expert, the media expert and students are declared "worthy" to be used as cultural arts teaching in high school x students.

How to cite: Garingging, Y. T. S. & Rahmah, S. (2024). Pengemasan Bahan Ajar *Tor-Tor Haroan Bolon* Dalam Bentuk Modul Untuk SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya. *Jurnal Ruang Budaya*, 1 (1), 11-21.

<https://jurnal.ruangbudaya.org/index.php/jrb/article/view/30>

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman yang terus berkembang dan maju pada abad-21 terutama dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk meningkatkan kinerja dalam segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan.. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, memiliki kesehatan, kesehatan jasmani, pengetahuan, keterampilan, dan kerohanian, kepribadian yang mandiri secara kokoh dan memiliki rasa tanggung jawab, kewajiban yang tinggi terhadap masyarakat dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh semua aspek kehidupan kita, orang tua, keluarga, sahabat, masyarakat secara keseluruhan, serta lembaga-lembaga pendidikan resmi dan informal yang didirikan oleh pemerintah dan penanggung jawabnya di Indonesia, serta organisasi non formal. Untuk memajukan pendidikan maka ada yang sangat berperan dalam bidang pendidikan yaitu pengajar atau guru.

Daru tulisan Kartika (2014:2) pada Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol.2, No.1, mengemukakan bahwa guru harus merencanakan bagaimana membantu siswanya memenuhi tiga kriteria kognitif, psikomotor, dan afektif dengan benar selama proses pembelajaran. Untuk melihat perubahan pada ketiga bidang tersebut, sumber belajar harus mencakup data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk

memberikan fasilitas atau mempermudah proses belajar mengajar. Sumber belajar sebagai media untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yaitu berupa bahan ajar.

Sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran, bahan ajar tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Melalui peragaan materi, seorang pendidik sangat terbantu dengan pengalaman pendidikannya karena dapat memudahkan pengajar untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik merupakan salah satu cara guru dalam mengelola kelas yang efektif.

Tulisan dari jurnal Ina Magdalena dkk (2020) mengatakan bahwa “ Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya”. Bahan ajar yang menarik dan interaktif menjadi modal seorang guru untuk membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses belajar yang menyenangkan. Bahan ajar yang dapat digunakan salah satunya adalah modul.

Dikutip dari Asep Herry, dkk (2017) dalam Jurnal Kurikulum dan Teknik Pendidikan, menyatakan bahwa modul berisi materi pembelajaran yang direncanakan secara lengkap, karena di dalamnya terdapat komponen media dan aset pembelajaran yang

memuaskan akan berdampak pada lingkungan belajar sehingga pengalaman pendidikan menjadi lebih ideal.

Dengan memanfaatkan modul, tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik dikarena media yang digunakan sebagai perantara dapat memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri. Modul dapat digunakan para pendidik unruk membantu siswa dalam memperoleh informasi baru dengan lebih cepat karena modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara jelas dan ringkas sehingga dapat di pelajari dengan mudah oleh siswa/siswi.

Modul mempunyai beberapa langkah-langkah dalam penyusunannya, yaitu terdapat indikator pencapaian kompetensi, desain yang akan di rancang dan uraian materi yang akan di rancang. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dibuat kedalam modul untuk Sekolah Menengah Atas pada kelas X sesuai dengan silabus kurikulum 2013 dengan menggunakan KD 3.1 yaitu memahami konsep, Teknik dan prosedur tari tradisional dan KD 4.1 yaitu memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, Teknik dan prosedur sesuai dengan ketukan dan hitungan.

Selain langkah-langkah dalam penyusunannya modul juga memiliki fungsi dalam pembelajaran sebagai bahan ajar mandiri untuk para peserta didik, penggunaan modul dalam proses pembelajaran yaitu berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar secara mandiri tanpa pengawasan dan ketergantungan pada guru atau pendidik.

Kutipan dari I Nyoman Sudiartayasa Adiputra, Nyoman Sugihartini, Dassy Seri Wahyuni, I Made Gede Sunarya (2014 : 21) dalam Jurnal Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI) Vol.3, No.1, menyatakan modul adalah sajian bahan belajar mandiri dan interaktif yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pada penelitian ini modul ini menggunakan web dengan bantuan aplikasi canva yang digunakan untuk membuat desain pada modul.

Rudika (2014:39) dalam Jurnal STIE Semarang, Vol. 6 No.3, menyatakan bahwa web atau situs pada dasarnya adalah kumpulan halaman yang menampilkan data teks, data gambar diam atau bergerak, data animasi, data suara, data video, atau gabungan dari semuanya, baik statis maupun dinamis, dalam satu rangkaian yang terhubung ke halaman web lainnya. Dalam canva ini menampilkan font, grafik, vector, dan templat, sehingga dengan bantuan web ini penulis dapat membuat desain lebih menarik agar pembaca lebih tertarik melihat dan dibaca produk yang akan dibuat.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya, sekolah menggunakan bahan ajar yang lumayan lengkap sesuai kebutuhan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut yaitu buku bahan ajar, buku pendamping. Selain itu materi seni budaya atau seni tari masih terbatas pada referensi buku yang berasal dari luar Sumatra dan merangkum materi mengenai tarian yang kontennya masih di dominasi pada tarian dari Pulau Jawa dan Bali.

Padahal seni tari daerah Sumatera Utara cukup beragam dan dapat dijadikan materi ajar seni tari sebagai muatan lokal yang dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa. Dengan adanya pengemasan tari tradisi muatan lokal Sumatera Utara merupakan salah satu upaya mempertahankan budaya daerah Sumatera Utara. SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya terletak di daerah Kabupaten Simalungun, sehingga budaya yang seharusnya di pertahankan adalah Budaya Simalungun yaitu dengan cara mempelajari tarian Simalungun salah satunya Tor-tor (tari) Haroan Bolon.

Desi Wulan Puta Sari Damanik, Dindin Heryadi, Sri Hastuti (2021:127) dalam Jurnal JOGED : Jurnal Seni Tari Vol.18, No.2, menyatakan bahwa Haroan Bolon adalah tari yang

di ambil dari arti Marharoan bolon dalam bahasa Simalungun. Marharoan adalah bekerja, Bolon adalah besar. Maka Marharoan Bolon diartikan bekerja sama atau gotong royong. Pelajaran seni tari di SMK Seni dan Budaya Pematang Raya diajarkan dalam dua jam pembelajaran setiap minggunya, sedikitnya jam pelajaran ini selalu menjadi persoalan yang sudah lama terjadi dimana guru merasa kurang waktu yang diperlukan dalam mengajar sangat terbatas.

Kondisi ini mendorong penulis untuk mengemas materi ajar yang dapat dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar yang mempermudah siswa/siswi untuk memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu penulis akan mengemas bahan ajar berupa modul untuk materi Tor-tor Haroan Bolon sebagai alat bantu media pembelajaran.

Pengemasan adalah sebuah wadah yang memiliki suatu barang sehingga menarik, memiliki daya tarik individu yang ingin membeli dan terlindungi. Metode yang terkoordinasi dalam menyiapkan barang untuk diangkut adalah pengemasan (Syukrianti Muchtar, 2015: 18) dalam e-jurnal Pengemasan Sosial Humaniora, Vol. 8 No. 2. Dalam ulasan ini tahapan pengemasan tor-tor Haroan Bolon menampilkan materi yang disinggung pada kelas X, dalam KD 3.1, memahami konsep, teknik dan prosedur tari tradisional KD 4.1, khususnya memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D. Model 4D dikembangkan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya dan materi ajar Tor-tor Haroan Bolon. Sampel pada penelitian ini adalah guru SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya dan materi ajar Tor-tor Haroan Bolon. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri Seni dan Budaya Raya untuk data menganalisis kebutuhan. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, foto yang digunakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan skala pengukuran Likert jenis rating skala dalam skala 5. Rating skala merupakan skala pengukuran yang fleksibel dan penulis dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Pengemasan Materi Ajar Tor-Tor Haroan Bolon Dalam Bentuk Modul

Sebelum pada Prosedur penyusunan modul penulis terlebih dahulu mencari data terkait materi Tor-tor Haroan Bolon Berdasarkan kebutuhan sesuai dengan kurikulum untuk kelas X tahap pendefinisian analisis kebutuhan dilakukan melalui Analisa terhadap berbagai literatur seperti materi Tor-tor Haroan Bolon yang diperoleh dari Ibu Rianti Purba, dan beberapa jurnal hasil penelitian untuk melengkapi penulisan modul terkait data materi Tor-tor Haroan Bolon dimana data yang didapat berupa konsep Tor-tor Haroan Bolon, asal mula Tor-tor Haroan Bolon, bentuk penyajian Tor-tor Haroan Bolon, musik, busana, Pola lantai

serta Teknik dan Bolon prosedur Tor-tor Haroan.

Pada penyusunan produk dalam bentuk modul memerlukan Langkah-langkah pengembangan dengan model 4D yaitu dengan tahapan define (pendefinisian), Design (perencanaan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebaran).

Define (pendefinisian)

Berdasarkan kebutuhan sesuai dengan kurikulum Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) untuk kelas X tahap pendefinisian analisis kebutuhan dilakukan melalui Analisa terhadap berbagai literatur dari SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya, dan beberapa jurnal untuk memenuhi data materi Tor-tor Haroan Bolon yang akan dibuat dalam bentuk modul. Pada tahap define merupakan tahapan analisis dan identifikasi masalah untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikemas.

Melalui pengamatan yang dilakukan pada peserta didik, modul Tor-tor Haroan Bolon ini akan ditujukan dan dimanfaatkan oleh siswa kelas X pada mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) juga mengacu pada silabus KD 3.1 yaitu memahami konsep, Teknik, dan prosedur dan KD 4.1 memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan ketukan/hitungan pada materi Tor-tor Haroan Bolon. Perumusan tugas dilakukan dengan cara memetakan materi materi berdasarkan dari analisis konsep.

Hasil analisis ini menjadi beberapa materi pokok, sehingga materi yang ditampilkan pada modul disusun menjadi beberapa bagian. Pada tiap materi pokok diberikan beberapa tugas agar siswa dapat menguasai modul secara mendalam. Tugas yang diberikan berupa Lembar Kerja Siswa dan Lembaran Tes Evaluasi untuk mengukur hasil belajar pengetahuan dan keterampilan siswa.

Analisis konsep dilakukan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pada materi Tor-tor Haroan Bolon. Pada KD 3.1 dan KD 4.1 maka analisis konsep yang digunakan untuk mengembangkan modul ini diarahkan pada pemahaman konsep, Teknik, dan prosedur dalam pembelajaran tari Tor-tor Haroan Bolon.

Pada analisis konsep pada modul terdapat 3 Kegiatan Belajar (KB) yakni:

1. KB 1 membahas Konsep Tari Tor-tor Haroan Bolon, Asal Mula Tor-tor Haroan Bolon pada Masyarakat Simalungun, Bentuk Penyajian Tor-tor Haroan Bolon, Fungsi Tor-tor Haroan Bolon, Musik Iringan Tor-tor Haroan Bolon, Busana dan Pola lantai
2. KB 2 membahas Bentuk Gerak Tor-tor Haroan Bolon, Terminologi gerak Tor-tor Haroan Bolon.
3. KB 3 membahas Prosedur Tari Tor-tor Haroan Bolon.

Perumusan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian hasil belajar dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum pada silabus. Kompetensi dasar dapat diuraikan menjadi beberapa materi. Materi yang disajikan pada modul harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran modul. Adapun uraian tujuan modul Tor-tor Haroan Bolon adalah sebagai berikut:

Setelah mempersiapkan modul ini diharapkan siswa mampu:

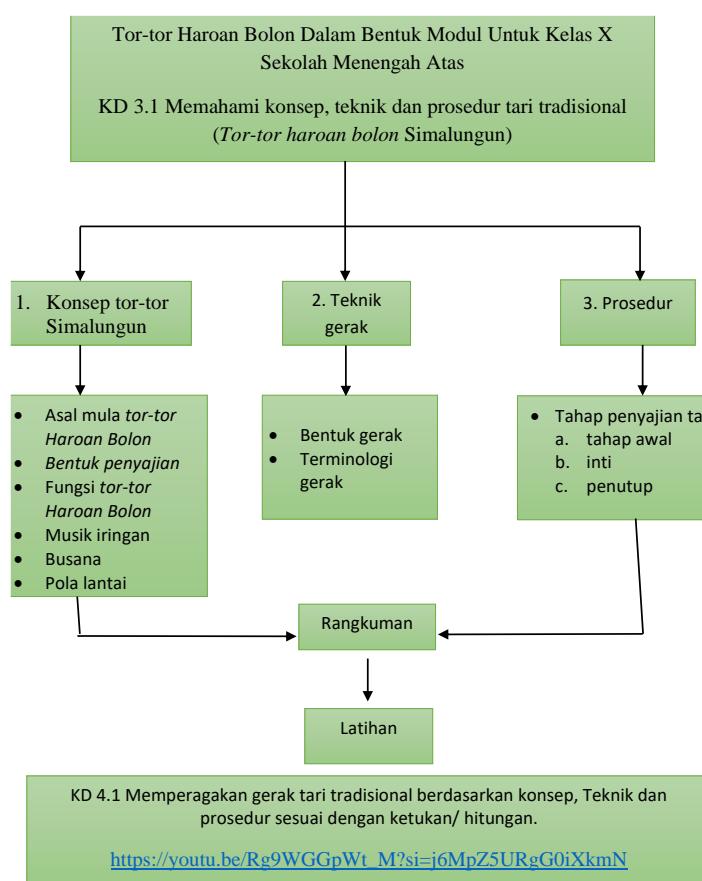
1. Siswa mampu menganalisis konsep Tor-tor Haroan Bolon (Simalungun);
2. Siswa mampu mengidentifikasi teknik gerak Tor-tor Haroan Bolon (Simalungun);
3. Siswa mampu memahami prosedur tari tradisional daerah Simalungun (Tor-tor

- Haroan Bolon) dan membedakan gerakan sesuai dengan susunan dan rangkaian gerakan;
4. Siswa mampu mendemonstrasikan Tor-tor Haroan Bolon sesuai dengan konsep, teknik dan prosedur melalui video.

Analisis media perlu dilakukan terkait dengan produk yang akan dihasilkan, dalam penelitian ini yakni pengemasan materi ajar Tor-tor Haroan Bolon dalam bentuk modul. Sebagaimana layaknya modul yang baik, karakteristik harus diperhatikan seperti: kejelasan isi modul, tampilan, gambar, mudah dipahami, dan jelas.

Tahap Design (Perancangan)

Tahap Design (perancangan) bertujuan untuk menyiapkan pedoman/landasan dalam penyusunan modul secara menyeluruh. Penyusunan peta kompetensi dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang akan dimuat pada modul. Rancangan ini berisi rencana awal mengenai apa saja yang akan ditampilkan didalam modul pada materi Tortor Haroan Bolon. Adapun peta kompetensi sebagai berikut :



Pemilihan Media

Media yang digunakan yaitu Canva dan Microsoft Office. Aplikasi Canva merupakan sebuah program aplikasi yang digunakan untuk membuat suatu bahan ajar. oleh sebab itu peneliti menggunakan aplikasi canva untuk mendesain setiap sampul modul cetak pada materi Tor-tor Haroan Bolon. Setelah menggunakan aplikasi canva peneliti menggunakan

aplikasi Microsoft Office untuk mempermudah peneliti dalam Menyusun isi materi Tor-tor Haroan Bolon dalam bentuk modul.

Pemilihan Format

Format yang digunakan dalam modul pada materi Tor-tor Haroan Bolon adalah sebagai berikut:

1. Jenis huruf yang digunakan adalah font LUCIDA CALLIGRAPHY dan ukuran font 12 dan disusun secara proporsional antara judul, sub bab, dan isi naskah.
2. Spasi antar baris 1,5 untuk memudahkan keterbacaan teks.
3. Format kolom dan kertas disesuaikan dengan ukuran kertas A4.
4. Penyajian tanda (icon) dibuat untuk memudahkan mengetahui hal yang dianggap penting atau khusus serta dapat memperjelas isi materi.
5. Penyusunan materi diorganisasikan secara sistematis dan berurutan.
6. Daya tarik, bagian sampul dibuat dengan kombinasi warna, gambar, bentuk, dan ukuran huruf yang menarik.

Rancangan Awal

Adapun rancangan awal pada modul Tor-tor Haroan Bolon sebagai berikut:

- a) Rancangan awal tampilan sampul modul (cover)
- b) Rancangan awal tampilan kompetensi dasar indikator dan tujuan pembelajaran.

Tahapan Developed (Tahap Pengembangan)

1. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi merupakan penilaian yang dilakukan terhadap isi materi tari dalam penilaian ini yaitu mengenai materi Tor-tor Haroan Bolon. Pada penelitian ini yang menjadi validator ahli materi adalah salah satu dosen tetap di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan oleh ibu Dra. Tuti Rahayu Dr, M.Si yang dilakukan pada 10 Januari 2024 dilakukan validasi dengan hasil yang lebih baik lagi. Dalam hal ini validator juga memberikan kritikan dan saran untuk memperbaiki materi.

Validasi ahli media dilakukan oleh seorang ahli media yaitu Bapak Drs. Gamal Kartono, M.Si. Yang merupakan dosen tetap Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Validasi ahli media dilakukan dua kali pertemuan, validasi pertama dilakukan pada 10 Januari 2024, pada bimbingan ini masih ditemukan banyak kekurangan dan akan dilakukan perbaikan. Validasi kedua dilakukan pada 15 Januari 2024 dan hasil produk pembelajaran sudah baik dan layak, tetapi masih ada beberapa hal yang harus di perbaiki lagi.

Tahapan Disseminate (Tahapan Penyebaran)

Mempromosikan hasil produk yang telah dibuat agar diterima oleh pengguna individu, kelompok atau sistem. Pada hal ini dilakukan pengukuran ketercapaia tujuan yang memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas produk yang telah dibuat. Pengemasan produk dilakukan dengan mencetak buku dan selanjutnya disebarluaskan agar dapat diserap atau

dipahami orang lain dan dapat digunakan pada kelas.

Penyebarluasan ini dilakukan di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya dengan memberikan produk yang telah dibuat kepada beberapa siswa. Produk yang dibuat yaitu modul Tor-tor Haroan Bolon. Dari produk yang telah dihasilkan, maka siswa dapat menilai apakah modul tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik. Adapun sasaran penyebarluasan dalam penilaian modul ini menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa, masing-masing siswa akan memberikan penilaian masing-masing tentang produk yang tersedia.

No	Butiran Penilaian	Skor
Aspek Fisik		
1	Proporsional layout cover/sampul depan (tata letak teks dan gambar)	20
	Kesesuaian proporsi warna (kesimbangan warna)	20
	Kesesuaian pemilihan jenis <i>font</i> (jenis huruf dan angka)	35
	Kejelasan judul modul	35
	Kesesuaian pemilihan ukuran <i>font</i> (ukuran huruf dan angka)	24
Aspek Pendahuluan		
2	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)	20
	Kemudahan dalam persiapan pembelajaran	20
	Ketetapan penerapan strategi belajar	20
	Kelengkapan komponen pendahuluan	20
	Tujuan pembelajaran/kompetensi	35
Aspek Isi/ Uraian Materi		
3	Cakupan (keluasan dan kedalaman) isi/uraian materi	35
	Kejelasan isi materi	20
	Keruntutan struktur organisasi/urutan isi materi	20
	Kejelasan dan kecukupan contoh yang disertakan	20
	Kejelasan dan kesesuaian Bahasa yang digunakan	35
	Kemenarikan isi materi dalam memotivasi pengguna	20
	Ilustrasi/contoh/visualisasi isi materi/modul	20
Aspek Tugas/Evaluasi/Latihan		
4	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/tes	20
	Runtutan soal yang disajikan	20
	Tingkat kesulitan soal/tes	35
	Keseimbangan proporsi soal latihan/tes dengan isi materi	35
	Ketepatan pemberian <i>feedback</i> atas jawaban	20
	Kejelasan evaluasi dalam memberikan pemecahan masalah	20
Aspek Rangkuman		
5	Kejelasan rangkuman modul	20
	Ketepatan rangkuman modul sebagai materi perulangan	20
	Manfaat rangkuman sebagai bahan pengayaan	20
	Daftar isi	35
	Daftar Pustaka	35
Jumlah Keseluruhan Skor		699
Rata-rata Keseluruhan		4,98

$$Xi(\text{rata-rata ahli media}) = (\sum X)/n = 699/28 = 24,9 : 5 = 4,98$$

Berdasarkan dari tabel menunjukkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi yang disajikan pada lembar evaluasi penelitian mendapatkan skor keseluruhan adalah 699, sehingga rata-rata yang didapat adalah 4,98. Berdasarkan Teknik analisis data yang ditujukan bahwa skor tersebut termasuk dalam kategori kualitas sangat baik dan validator ahli media menyimpulkan bahwa modul pembelajaran ini dapat di uji cobakan di lapangan.

PEMBAHASAN

Pengemasan Tor-tor Haroan Bolon dalam bentuk modul dilakukan melalui desain grafis, informasi produk, dan struktur desain. Dalam pembuatan pengemasan modul ini penulis menggunakan aplikasi untuk membantu dalam pembuatan desain gambar, dan warna pada desain yaitu menggunakan aplikasi canva. Setiap halaman pada modul ini didesain dengan menarik dan mudah dipahami sehingga siswa tertarik untuk membacanya.

Modul yang dikemas penulis membuat silabus, RPP yang terdapat di lampiran dan isi modul dengan materi Tor-tor Haroan Bolon. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang

dapat membantu guru menyampaikan suatu materi pada siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu modul ini dibuat untuk guru sehingga siswa dapat lebih memahami Tor-tor Haroan Bolon dalam pembelajaran Seni Budaya yakni seni tari pada materi tari tradisional.

Materi pada modul ini membuat Kompetensi Dasar (KD) 3.1 yaitu memahami konsep, Teknik, dan prosedur tari tradisional dan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan. Materi seni tari yang ada sesuai dengan KD 3.1 memuat Langkah-langkah pembelajaran dan berisi pedoman dalam proses pembelajaran yang dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran dan KD 4.1 memuat tentang pembelajaran dengan mencantumkan link video Tor-tor Haroan Bolon.

Dalam modul ini terdiri dari bagian sampul depan, kata pengantar, daftar isi dan isi materi Tor-tor Haroan Bolon yang dilengkapi dengan rangkuman, soal-soal, evaluasi kunci jawaban lalu bagian akhir ialah kesimpulan sehingga modul ini dapat memudahkan siswa untuk mempelajarinya secara mandiri. Sebagaimana ciri dari pada modul ialah dapat berdiri sendiri dan dapat dikerjakan secara mandiri tanpa pengawasan oleh guru. Adapun konsumen utama dalam pembuatan modul ini adalah guru mata Pelajaran Seni Budaya dan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas.

Tor-tor Haroan Bolon merupakan tari tardisioanl dari daerah Simalungun yang dikemas kedalam modul sebagai bahan ajar pada materi tari tradisional dalam pembelajaran Seni Budaya. Tari ini terdiri dari tahap gerak yang diawali dengan mangodak mangunjie, marsialop ari, manuan, manangkul, manabi, mardoge, mamurpur hingga sampai gerakan akhir. Tor-tor Haroan Bolon sengaja dikemas dalam bentuk modul yang diperuntukan untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas untuk memberikan pembelajaran yang lebih menarik tentang tari tradisional.

Penulis melakukan validasi materi dan media dengan beberapa kali revisi dimana perbaikan desain yaitu mengubah jenis warna font, jenis font, ukuran font, dan gambar pada sampul modul dan mengubah jenis font dibuat lebih bervariasi dan warna pada setiap judul materi dibuat berwana yang lebih simple. Penulis melakukan revisi pada desain media sebanyak 1 kali dan pada validasi materi 1 kali, dengan revisi materi yaitu, setiap gambar yang dimasukkan harus saling berkaitan, seperti pada gambar pertama menunjukkan kegiatan haroan bolon dengan posisi manabi (mengambil padi yang sudah kuning) dan disambung dengan gambar gerakan tor-tor haroan bolon dengan gerak manabi, dan menambah keterangan pada setiap gambar, supaya setiap guru dan siswa mengetahui apa kegiatan yang dilakukan pada gambar yang dicantumkan. Dan melakukan validasi siswa sekali dengan nilai layak.

Dengan Hasil uji kelayakan dari ahli materi 4,68 dan hasil uji validasi dari media 2,88 dan validasi siswa 24,9, disimpulkan bahwa berdasarkan Teknik analisis data yang ditujukan bahwa skor hasil uji kelayakan materi, media dan siswa tersebut termasuk dalam kategori kualitas sangat baik. Penelitian ini menghasilkan produk modul materi Tor-tor Haroan Bolon yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tari Sekolah Menengah Atas lainnya untuk kebutuhan bahan ajar guru. Dari penilaian hasil validasi oleh 2 validator bahwa materi Tor-tor Haroan Bolon dalam bentuk modul ini layak untuk dijadikan bahan ajar guru untuk materi pembelajaran tari pada kelas X untuk Sekolah Menengah Atas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menjelaskan langkah-langkah pengemasan materi Tor-tor Haroan Bolon sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.1 kelas XI yaitu menganalisis konsep,

teknik, dan prosedur tari yang kemudian akan dibuat dalam bentuk modul dan KD 4.1 Memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan. Bahan ajar yang dikemas berupa silabus, RPP, dan modul materi Tor-tor Haroan Bolon. Pada langkah pengemasan bahan ajar berupa modul bertujuan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, dan mempermudah siswa dalam memahami Tor-tor Haroan Bolon secara mandiri serta sebagai tindakan pelestarian budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Tahmrin, Tantri, Francis. (2015). Pengertian Pengemasan, Manajemen Pengemasan, Jakarta : Rajawali Pers.
- Adiputra, I., Sudartayasa, N., Sugihartini, N., Wahyuni, D. S., & Sunarya, I. M. G. (2014). Instalasi Sistem Operasi Jaringan Berbasis GUI Dan Text" Untuk Siswa Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Negeri 3 Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 3.
- Ahmadi Iif Khoiru, Sofan Andri, Tati Elisah. (2011). Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Coomans, M. (1997). Manusia Daya: Dahulu Sekarang Masa depan. Jakarta : PT. Gramedia.
- Giawa, L. L. S. W., & Rahmah, S. (2021). Pengemasan Pembelajaran Tari Moyo Dalam Audio Visual Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas Viii Di Sumatera Utara. *Gesture*, 2301, 5799.
- Hariyanto, B., Ita, M. Z., Wiwik, S. U., & Rindawati, R. (2022). 4D Model Learning Device Development Method of the Physical Geography Field Work Guidance Book. In *MATEC Web of Conferences* (Vol. 372, p. 05008). EDP Sciences.
- Harminingtyas, R. (2014). Analisis layanan website sebagai media promosi, media transaksi dan media informasi dan pengaruhnya terhadap brand image perusahaan pada hotel ciputra di kota semarang. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 6(3), 37-57.
- Hastuti, S., Damanik, D. W. P. S., & Heryadi, D. (2021). MARHAROAN BOLON: KOREOGRAFI YANG TERINSPIRASI DARI PESTA ADAT MASYARAKAT BATAK SIMALUNGUN. *Joged*, 18(2), 128-140.
- Heniwaty, Y., Rahmah, S., & Muda, I. (2020, April). Design of Tortor Revitalization As A Learning Model for Batak Toba. In *The 3rd International Conference Community Research and Service Engagements, IC2RSE 2019, 4th December 2019, North Sumatra, Indonesia*.
- Ijni, R. (2019). *Pengemasan Bahan Ajar Tari Melayu Melalui Media Buku Binder Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Jazuli, M. (1994). Telaah Teoritis Seni Tari. Semarang : IKIP Semarang Press
- Kartika, H. (2014). Pembelajaran matematika berbantuan software matlab sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar siswa SMA. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 2(1).
- Kartono, Ario dkk. 2007. Kreasi Seni Budaya untuk SMA Kelas X. Jakarta: Ganeca Exact.
- Khaitu. S Thomas. (2014). Manajemen Pengemasan. Yogyakarta : Andi
- Kurnia, M (2016) Tari Tradisi Melayu Eksistensi dan Revitalisasi Seni. Medan : Puspantara

-
- Laksmita, N. N. (2020). *Pengemasan Pembelajaran Tari Sapu Tangan Pesisir Sibolga Dalam Bentuk Media Audio Visual Berbasis E-Learning Edmodo bagi Siswa/I Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Lestari, I. (2013). Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi. *Padang: Akademia Permata*, 1.
- Mulyatiningsih, Endang. (2014). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Nana Syaadih Sukmadinata. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Putri, N. A. (2012). Teknik dan Gaya Tari Manduda pada Masyarakat Simalungun Atas dan Masyarakat Simalungun Bawah.
- Rahmah, S. (2024). The Resilience of Tortor Sirittak Hotang Simalungun Through The Development of Dance Learning Media. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 39(1), 118-125.
- Rahmah, S., & Muda, I. (2019). Analysis of Top Design and Floor Design on Tortor Batak Toba Motion. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BLoLAE) Journal*, 1(2), 69-76.
- Rajabi, M., Ekohariadi, E., & Buditjahjanto, I. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran instalasi sistem Operasi dengan model pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Vokasi UNESA*, 3(01), 247005.
- Rusliana, I (2022) Wayang Wong Priangan, Tari Berpasangan. Bandung : Kiblat Buku Utama
- Saputro D, (2019. ADHD (Attention Deficit/ Hyperactivity Disorder). 1st ed. Jakarta : Sagung Seto.
- Satria, T. D., Suroso, P., & Sembiring, A. S. PENGEMASAN BAHAN AJAR KOMPUTER MUSIK DASAR BERBASIS E-LEARNING DI PRODI PENDIDIKAN MUSIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.
- Simarmata, E. A., Santyadiputra, G. S., ST, M. C., & Divayana, D. G. H. (2017). Pengembangan e-modul berbasis model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran pemrograman desktop kelas XI rekayasa perangkat lunak di SMK Negeri 2 Tabanan. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 6(1), 93-102.
- Soedarsono.(1984:3). Pengantar Pengertian Tari. Yogyakarta : ASTI.
- Sri Julianti. (2014). The Art of Packing. Tangerang : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta. CV
- Sulistiyowati, E. (2009). Blog As An Educational Tool In The Era Of Active Learning And E-Learning. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* (Vol. 6, No. 1).
- Supiani, T. (2022). Pengembangan Silabus Student Day Tata Rias Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Di SMA Plus PGRI Cibinong. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 21-31.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600-4611.
- Tjiptono. (2010). Strategi Pemasaran, Yogyakarta : CV Andi Offset
- Wilujeng, I. W., Aji, S. D., & Yasa, A. D. (2021, November). Pengembangan e modul berbasis canva digital tentang manfaat hewan bagi manusia siswa kelas 3 sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 5, No. 1, pp. 261-270).